



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak diminati masyarakat Indonesia (Mauliza *et al.* 2023). Buah durian memiliki peluang dan prospek agribisnis yang bagus dikarenakan peminatnya yang cukup besar. Buah durian memiliki banyak manfaat bagi manusia diantaranya sebagai makanan buah segar atau olahan, perawatan anti penuaan, meningkatkan tekanan darah, dan afrodisiak (Pratiwi 2018). Tanaman durian dapat dibudidayakan di daerah dataran rendah hingga ketinggian 800 mdpl dan dapat tumbuh dengan baik pada keadaan iklim basah dengan suhu antara 25-32°C, kelembapan udara (RH) sekitar 50-80%, dan intensitas cahaya matahari sebesar 45-50% (Redyono dan Asruni 2020).

Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistika) produksi buah durian pada 4 tahun terakhir yaitu 2020 hingga 2023 terus mengalami kenaikan. Produksi buah durian pada tahun 2020 mencapai 1.133.195 ton, pada tahun 2021 sebanyak 1.353.037 ton, pada tahun 2022 sebanyak 1.582.172 ton, dan pada tahun 2023 sebanyak 1.852.045 ton. Minat yang begitu tinggi dari masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi durian menjadikan buah ini memiliki prospek unggulan yang baik untuk dikembangkan lagi, baik untuk ekspor maupun kebutuhan dalam negeri (Fitriyanto *et al.* 2019). Upaya dalam pengembangan buah durian yaitu dengan meningkatkan produktivitas buah durian menggunakan benih bermutu.

Benih ialah biji atau bagian tanaman lainnya yang dipergunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakan tanaman serta pengembangan usaha tani serta memiliki fungsi agronomis (Ningsih *et al.* 2018). Benih bermutu merupakan benih yang mempunyai mutu fisik, mutu genetik, mutu fisiologis, dan tidak ada patogen terbawa benih (Ningsih *et al.* 2018). Bibit yang dapat diedarkan dan memenuhi kualitas mutunya yaitu bibit berlabel. Bibit berlabel merupakan bibit yang telah mendapatkan sertifikasi dari Instansi Penyelenggara Sertifikasi atau Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) (Suciaty 2023).

Sertifikasi benih merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam proses produksi benih. Kegiatan dalam sertifikasi benih secara vegetatif ini yaitu pemeriksaan lapang berupa pemeriksaan pertanaman 1 dan pemeriksaan pertanaman 2 (siap salur), penerbitan sertifikasi, dan pelabelan (Kepmentan 2024). Kegiatan sertifikasi benih bertujuan untuk melindungi kemurnian dan mutu dari varietas unggul selama proses produksi hingga pemasaran sehingga dapat memberi jaminan kebenaran mutu benih, varietas, dan jenis yang beredar di pasaran atau potensi genetik suatu varietas. Benih yang tidak melalui proses sertifikasi maka tidak terjaminnya mutu dan kualitasnya.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari sertifikasi benih durian (*Durio zibethinus* Murr.) hasil perbanyak sambung sisip di BPSB Jawa Tengah.